

Kiai Ma'ruf Kampanye Islam Wasathiyah di Slovakia

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Slovakia - Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin menyosialisasikan konsep Islam wasathiyah atau moderat saat bertemu komunitas muslim atau Islamic Foundation serta pebisnis halal di Slovakia pada Ahad (26/11/2023).

Di negeri Eropa timur itu, Wapres menilai perlunya penguatan konsep Islam moderat untuk menghadapi tantangan Islam secara global saat ini mulai dari fenomena ekstrimisme, radikalisme dan islamofobia.

“Ekspresi keagamaan yang berlebihan (*tatharruf, ifrathy*) dapat melahirkan fenomena ekstremisme dan tindak kekerasan atas nama agama, yang memantik munculnya Islamofobia,” ujar Kiai Ma'ruf dalam sambutan di Hotel Grand River Park, Bratislava, Slovakia.

Karena itu, Kiai Ma'ruf berharap nilai ini juga yang dipromosikan komunitas muslim di Slovakia dalam mewujudkan Islam yang maju, toleran dan damai di Slovakia. Kondisi ini kata Wapres berakar dari pemahaman ajaran Islam yang moderat.

“Saya ingin bertukar pandangan mengenai penguatan islam moderat atau Islam wasathiyah. tantangan yang dihadapi oleh islam di slovakia tentu berbeda di Indonesia tapi kepentingan kita sama yaitu komitmen kita sama mewujudkan toleran di tengah gelombang islamopobia radikal dan ekstremisme,” ujar Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia itu.

Dia menjelaskan, tantangan yang dihadapi oleh Islam di Slovakia tentu berbeda dengan di Indonesia. Meski demikian, kedua negara memiliki kepentingan yang sama yaitu komitmen membangun peradaban Islam yang maju, toleran, dan damai, yang berakar dari pemahaman ajaran Islam yang moderat.

Kiai Ma’ruf menekankan pentingnya ekspresi keagamaan yang inklusif dan moderat. Hal ini bisa diwujudkan melalui dialog antaragama dan antarbudaya toleransi antarpemeluk agama, menghormati kebebasan beragama, serta meneguhkan etika sosial dan nilai-nilai universal dalam pencegahan potensi konflik lintas agama.

Wapres menjelaskan, ajaran Islam memiliki karakter fleksibel dan solutif. “Hal ini mendorong cara berpikir keagamaan, yang lebih sesuai dengan tantangan zaman modern,” ujarnya.

Di Indonesia sendiri, kata Wapres, masyarakat memiliki kehidupan yang sangat plural dengan beragam agama dan etnis. Indonesia juga telah menerapkan konsep moderat, yakni warga negara yang berkedudukan setara, tunduk dan patuh pada konstitusi dan hukum negara yang berlaku.

“Kami juga memiliki semboyan kehidupan kebangsaan Bhineka Tunggal Ika serta ideologi dan dasa negara Pancasila,” ujar dia.

Hadir dalam pertemuan Direktur Islamic Foundation di Slovakia Mohamad Safwan Hasna, Prof pada University Slovakia Fakultas Pertanian di Nitra Doc. Artan Quneti, Pemilik Elezi, SRO MUDr Kemal Elezi, Pejabat pada Yayasan Islam Slovakia Maroš Žofčín, Pengusaha di bidang konstruksi Ivan Belus, Ilmu Politik pada Universitas Ss. Cyril dan Methodius di Trnava Jozef Lenc, political scientist.

Wapres didampingi Duta Besar RI di Bratislava Pribadi Sutiono, Kepala Sekretariat Wapres Ahmad Erani Yustika, Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan Suprayoga Hadi, Deputi Bidang Administrasi Sapto Harjono Wahjoe Sedjati, Staf Khusus Wapres Bidang

Komunikasi dan Informasi Masduki Baidlowi, Staf Khusus Wapres Bidang Umum
Masykuri Abdillah, Staf Khusus Wapres Bidang Penanggulangan Kemiskinan dan
Otonomi Daerah M. Imam Azis, Staf Khusus Wapres Bidang Komunikasi dan
Informasi Masduki Baidlowi, Staf Khusus Wapres Bidang Politik dan Hubungan
Kelembagaan Robikin Emhas, Staf Khusus Wapres Zumrotul Mukaffa.